

## Pengembangan Kapasitas Anak LPAI Tunanetra Ar-Rahmah Pontianak Dalam Bidang Keterampilan, Kewirausahaan, Dan Literasi Keuangan Digital

Nazwa Riesly Anargia<sup>1</sup>, Nur Afifah<sup>2</sup>, Alya Najwa Salsabila<sup>3</sup>, Kristina Faulina<sup>4</sup>, Naura Falya Naekiesha<sup>5</sup>, Veny Indriani<sup>6</sup>

<sup>123456</sup>Program Studi Manajemen, FEB UNTAN, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

E-mail: [anargianazwa@gmail.com](mailto:anargianazwa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nur.afifah@ekonomi.untan.ac.id](mailto:nur.afifah@ekonomi.untan.ac.id)<sup>2</sup>, [alyanajwa11@gmail.com](mailto:alyanajwa11@gmail.com)<sup>3</sup>, [kristinafaulina18@gmail.com](mailto:kristinafaulina18@gmail.com)<sup>4</sup>, [naurafalyan16@gmail.com](mailto:naurafalyan16@gmail.com)<sup>5</sup>, [venyindriani19@gmail.com](mailto:venyindriani19@gmail.com)<sup>6</sup>

### Article History:

Received: 06 Oktober 2025

Revised: 01 Januari 2026

Accepted: 23 Januari 2026

**Keywords:** KKM-PKM, Tunanetra, Kewirausahaan, Digital Marketing, Literasi Keuangan Digital

**Abstract:** *Panti dan Sekolah LPAI Ar-Rahmah Pontianak merupakan lembaga sosial dan Pendidikan yang berfokus pada pembinaan anak-anak tunanetra, namun menghadapi keterbatasan tenaga pendidik inklusif dan minimnya pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan, literasi digital, serta pengelolaan keuangan bagi anak-anak tunanetra agar mampu mandiri secara ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7-31 Juli 2025 di Panti LPAI Ar-Rahmah dengan melibatkan 20 anak tunanetra dan 5 mahasiswa pendamping, menggunakan pendekatan Community Development dan Participatory Action Research (PAR). Rangkaian kegiatan meliputi pelatihan kerajinan tangan (gelang, kalung, strap phone, dan tasbih dari manik-manik), seminar digital marketing berbasis platform (Shopee dan Tiktok Shop), serta pelatihan pengelolaan keuangan digital. Hasil program menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi di mana anak-anak mampu menghasilkan karya kreatif, memahami konsep kewirausahaan, hingga mempraktikkan penggunaan aplikasi digital dengan bantuan teknologi TalkBack. Program ini terbukti meningkatkan keterampilan praktis dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia usaha. Keberlanjutan program, pelatihan lanjutan, serta kerja sama dengan pihak eksternal sangat diperlukan untuk memperkuat kemandirian ekonomi anak-anak tunanetra di masa depan.*

---

## **PENDAHULUAN**

Panti dan Sekolah LPAI Ar-Rahmah merupakan Lembaga sosial dan pendidikan yang berfokus pada pengasuhan serta pembinaan anak-anak tunanetra. Berdasarkan data Komisi Nasional Disabilitas dan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa jumlah penyandang disabilitas di Indonesia secara umum mencapai 22,97 juta jiwa pada tahun 2023, namun banyak di antaranya, terutama anak-anak tunanetra yang belum terafiliasi secara maksimal dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan. Dan tingkat partisipasi kerja penyandang disabilitas secara keseluruhan juga masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 0,55% dari total tenaga kerja nasional, dan sebagian besar bekerja di sektor informal seperti jasa pijat, kerajinan sederhana, atau pekerjaan tanpa jaminan sosial dan penghasilan tetap (Karomalloh, 2024). Hal ini menjadi masalah di Panti LPAI Ar-Rahmah karena beberapa anggota panti berusia produktif, tetapi tidak memiliki keterampilan kerja dan hanya bergantung pada bantuan keluarga. Situasi ini memerlukan solusi yang konkret, terarah, dan sesuai dengan kebutuhannya.

Keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten dan Minimnya peluang kerja bagi anak-anak tunanetra di panti dan sekolah LPAI Ar-Rahmah merupakan kebutuhan yang mendesak, mengingat kedua aspek ini sangat menentukan masa depan peserta didik dengan disabilitas. Berdasarkan penjelasan (Sari, 2025) peningkatan sumber daya manusia bergantung pada peran dan fungsi guru di dunia pendidikan. Tanpa adanya pendidikan yang memahami pendekatan multisensori dan strategi pembelajaran inklusif, proses belajar anak-anak tuna netra akan terhambat dan tidak mampu menggali potensi maksimal mereka. Hal ini mengakibatkan lulusan lembaga ini kesulitan bersaing dalam dunia kerja yang belum sepenuhnya ramah disabilitas. Menurut (Indriyani et al., 2023) Ketidakmampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi digital dapat mengisolasi individu-individu ini dari peluang pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi inti dari perkembangan masyarakat yang berhasil, dan untuk mencapai Society 5.0 yang inklusif, kita harus memastikan bahwa tidak ada satupun individu yang tertinggal, termasuk mereka yang memiliki disabilitas sensorik netra. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk mendukung peningkatan literasi digital bagi penerima manfaat disabilitas sensorik Netra.

Panti dan Sekolah LPAI Ar-Rahmah sebagai lembaga pengasuhan dan pendidikan bagi anak-anak tuna netra yang memiliki semangat tinggi dalam mendidik dan membina kemandirian anak-anak berkebutuhan khusus. Namun, kondisi mitra saat ini menghadapi tantangan serius, yaitu keterbatasan tenaga pengajar yang memahami metode pembelajaran inklusif serta minimnya program keterampilan berbasis kewirausahaan untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi dunia kerja. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik, terutama dalam membangun kemandirian ekonomi sejak dini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (2022), tingkat partisipasi kerja penyandang disabilitas masih rendah, yaitu hanya sekitar 45%, dengan mayoritas bekerja di sektor informal yang tidak menjamin keberlanjutan ekonomi. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan keterampilan dan pengenalan terhadap pasar digital. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu proses belajar-mengajar melalui dukungan pengajaran langsung serta menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan berbasis digital marketing. Kegiatan ini diawali dengan pelatihan pembuatan kerajinan tangan berupa strap phone, gelang dan tasbih dari manik-manik sebagai produk yang dapat dipasarkan. Setelah pelatihan produksi, peserta akan mendapatkan seminar digital marketing untuk membekali mereka dengan kemampuan

memasarkan produk secara daring. Tujuan akhir dari kegiatan ini adalah agar anak-anak tuna netra mampu memiliki keterampilan yang bernilai ekonomis dan siap bersaing dalam dunia usaha secara mandiri.

## **METODE**

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Panti Asuhan LPAI Tunanetra Ar-Rahmah, yang beralamat di Jl. Seram I, Kelurahan Akcaya, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 7 hingga 31 Juli 2025 dengan total 16 kali kunjungan lapangan. Sebanyak 20 peserta Tunanetra aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dengan pendampingan yang melibatkan 5 mahasiswa dari Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura. Mitra dalam kegiatan ini adalah pengurus dan pengelola panti serta guru yang berperan aktif dalam proses koordinasi dan pendampingan teknis selama kegiatan berlangsung.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah Community Development dan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan Community Development digunakan untuk membangun kapasitas dan memberdayakan peserta secara berkelanjutan sedangkan PAR mendorong partisipasi aktif anak-anak panti dan mitra dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga kegiatan menjadi adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi mitra. Selain itu, seluruh materi pelatihan dirancang berbasis audio dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak tuna netra, menggunakan media bersuara, video pendek dengan narasi jelas, serta simulasi langsung yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.



**Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Tahapan kegiatan terdiri atas tiga fase. Fase pertama (perkenalan & Persiapan) meliputi observasi awal, sosialisasi, dan penjadwalan kegiatan. Fase kedua (pelaksanaan) berupa pelatihan kerajinan tangan membuat gelang, gantungan *handphone* (*Strap phone*) & kalung menggunakan manik-manik, di fase ini juga pendamping memberikan edukasi mengenai *digital marketing*, dan literasi keuangan digital. Fase ketiga evaluasi, dilakukan melalui refleksi bersama mitra untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan terhadap peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada Panti Asuhan LPAI Tunanetra Ar-Rahmah diawali dengan tahap koordinasi dan komunikasi dengan pihak pengelola panti asuhan. Proses komunikasi ini bertujuan untuk menyampaikan konsep program "Kreasi Ceria Anak-anak Tunanetra" yang dirancang khusus untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia anak-anak penyandang tunanetra. Program ini difokuskan pada pemberian keterampilan pembuatan kerajinan tangan sebagai upaya pemberdayaan yang tidak terbatas oleh kondisi tunanetra mereka, sekaligus melatih kemampuan motorik halus dan kesabaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak-anak di panti asuhan telah memiliki pengalaman dasar dalam pembuatan kerajinan tangan, yang mengindikasikan potensi yang baik untuk pengembangan lebih lanjut. Masukan dari pengajar di panti asuhan bahwa media pembelajaran yang digunakan harus lebih menekankan pada variasi bentuk dan tekstur dibandingkan dengan warna, mengingat keterbatasan visual mereka. Rekomendasi ini menjadi dasar dalam pemilihan alat dan bahan yang aman serta sesuai dengan kebutuhan khusus anak-anak tunanetra.

Berdasarkan hasil survei kebutuhan, tim mempersiapkan media pembelajaran berupa manik-manik dengan berbagai bentuk dan ukuran, tali, gunting untuk tim, serta wadah pembagi manik-manik. Pemilihan media ini didasarkan pada prinsip aksesibilitas dan keamanan mereka, di mana setiap material dapat diidentifikasi melalui indra peraba dan tidak membahayakan pengguna.



**Gambar 2 Persiapan Media Pembelajaran**

Program kreasi kerajinan tangan dilaksanakan selama dua hari, yaitu 17 dan 18 Juli 2025, dengan pembagian peserta berdasarkan jenjang pendidikan. Hari pertama diikuti oleh siswa tingkat Sekolah Dasar (SD), sedangkan hari kedua diikuti oleh siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Total peserta yang terlibat adalah 14 siswa dengan didampingi 1 pengajar dari panti asuhan.

Kegiatan diawali dengan pemberian pemahaman mengenai tujuan pembuatan berbagai jenis kerajinan, meliputi strap handphone, tasbih, kalung, dan gelang. Penjelasan ini diberikan dengan penekanan pada aspek kewirausahaan, di mana keterampilan yang dipelajari dapat menjadi modal dasar untuk pengembangan usaha mandiri di masa mendatang. Pendekatan ini sejalan dengan

konsep pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mindset kewirausahaan.

Proses pembelajaran dilakukan dengan metode pendampingan individual, di mana setiap anak-anak mendapatkan bimbingan langsung dari tim pengabdian. Setiap peserta diberikan wadah berisi manik-manik dengan variasi ukuran yang telah dikategorisasi untuk memudahkan identifikasi melalui indra peraba. Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, di mana sebagian peserta aktif meminta pendapat untuk penyusunan kreasi, sementara yang lain menunjukkan kemandirian dalam berkreasi.



**Gambar 3 dan 4 Pembuatan Kreasi Kerajinan Tangan**

Hasil yang diperoleh menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak, terlihat dari keinginan mereka untuk terus membuat kreasi tambahan setelah menyelesaikan karya pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa program berhasil membangkitkan minat dan motivasi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan kreatif. Pada akhir sesi, anak-anak juga diberikan pilihan untuk menyimpan hasil karya atau menyerahkannya untuk dijual, dan mayoritas anak-anak memilih opsi kedua, yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep kewirausahaan.



**Gambar 5 dan 6. Hasil Kerajinan Tangan**

Program lanjutan berupa "*Digital Market Day* bersama Anak-anak Tunanetra" dilaksanakan pada 24-25 Juli 2025 dengan tujuan meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai konsep

dasar pemasaran dan kewirausahaan secara online. Program ini dirancang sebagai kelengkapan dari keterampilan pembuatan kerajinan, sehingga anak-anak memiliki kemampuan komprehensif dari produksi hingga pemasaran.

Materi yang disampaikan mencakup definisi dalam digital marketing, dengan fokus khusus pada platform Shopee dan TikTok Shop mengingat tingginya minat anak-anak terhadap kedua platform tersebut. Penjelasan mencakup contoh aplikasi, proses pengelolaan akun, hingga strategi promosi untuk optimalisasi penjualan online. Pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak-anak tunanetra, dengan penekanan pada penjelasan verbal yang jelas dan mudah dipahami.

Sesi praktik dilaksanakan pada hari kedua, di mana peserta dibimbing untuk membuat akun Shopee secara mandiri. Meskipun menghadapi keterbatasan visual, peserta mampu mengakses dan mengoperasikan handphone melalui fitur TalkBack, yang merupakan teknologi assistive untuk penyandang tunanetra. Keberhasilan peserta dalam mengoperasikan aplikasi digital ini menunjukkan adaptabilitas yang tinggi dan potensi besar dalam pemanfaatan teknologi untuk tujuan ekonomi produktif.



**Gambar 7. Dokumentasi Setelah Penyampaian Materi**

Program terakhir yang dilaksanakan berupa “Anak-anak Tunanetra Cerdas Kelola Keuangan Digital” pada tanggal 28 Juli 2025 dengan tujuan untuk membekali anak-anak dengan pemahaman dasar mengenai cara mengelola keuangan secara bijak serta mengenal layanan keuangan digital yang semakin relevan di era saat ini. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar menabung, mengelola keuangan sehari-hari, serta pengenalan terhadap berbagai platform keuangan digital seperti *e-wallet* (DANA, OVO, GoPay) dan rekening bank dengan penjelasan verbal yang jelas dan mudah dipahami.



**Gambar 8. Dokumentasi Saat Penyampaian Materi**

Evaluasi menyeluruh terhadap implementasi program menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan perencanaan awal. Keberhasilan program dapat diukur dari beberapa indikator utama, yaitu tingkat partisipasi anak-anak, kualitas hasil karya yang dihasilkan, dan pemahaman anak-anak terhadap konsep kewirausahaan digital.

Tingkat partisipasi anak-anak yang mencapai 100% dengan antusiasme tinggi mengindikasikan relevansi program dengan kebutuhan dan minat peserta. Kualitas hasil karya yang bervariasi dan kreatif menunjukkan bahwa keterbatasan visual tidak menjadi hambatan dalam proses kreatif, bahkan dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan sensitivitas indra peraba dan kreativitas yang unik.

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program adalah adaptasi metode pembelajaran dengan kebutuhan khusus peserta tunanetra. Hal ini menuntut persiapan media pembelajaran yang lebih detail, pengawasan intensif, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Namun, kendala ini dapat diatasi dengan baik berkat dukungan dari pengajar panti asuhan dan respons positif anak-anak yang menunjukkan kemampuan adaptasi dan pembelajaran yang cepat.

Keberhasilan program ini memberikan implikasi penting dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat untuk penyandang disabilitas, khususnya tunanetra. Program ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan media pembelajaran yang disesuaikan, penyandang tunanetra memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan produktif dan kewirausahaan.

## KESIMPULAN

Program PKM yang berlokasi di Panti Asuhan LPAI Tunanetra Ar-Rahmah Pontianak berhasil mengembangkan keterampilan kewirausahaan, pemahaman dasar mengenai dasar-dasar *digital marketing* dan pengelolaan keuangan yang bijak. Partisipasi mereka yang aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan menunjukkan bahwa keterbatasan penglihatan tidak menjadi hambatan untuk terus berkembang, terutama dengan dukungan media pembelajaran yang tepat, pendampingan intensif, serta pemanfaatan teknologi bantu seperti fitur *TalkBack* pada handphone.

Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, disertai dengan penyediaan sarana yang mendukung dan pelatihan lanjutan agar keterampilan anak-anak terus

berkembang. Penting juga memberikan pelatihan bagi pengajar mengenai metode pembelajaran yang inklusif, serta bekerja sama dengan pihak luar seperti UMKM atau platform digital untuk memperluas peluang pemasaran produk. selain itu, pemantauan secara rutin perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberlanjutan hasil program dalam mendukung kemandirian ekonomi bagi anak-anak tunanetra.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Tanjungpura, Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pimpinan Jurusan Manajemen, serta Tim KKM-PKM yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Kepala Yayasan LPAI Ar-Rahmah, Guru, Staf, serta Siswa-siswi yang telah memberikan waktu, tempat, dukungan, dan partisipasi aktif yang antusias untuk pelaksanaan kegiatan ini. Serta tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Orang Tua kami yang senantiasa mendukung dan mendoakan kami dalam melaksanakan kegiatan ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Indriyani, F., Septyana, N., Sefiana, E., Afifah, S. N., Hakim, Z. L., & Purwaningrum, J. P. (2023). Assistance in Improving Digital Literacy for Blind Sensory Disabilities to Improve Human Resources in the Society 5.0 Era. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1355–1362. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13120>
- Karomalloh, A. (2024, December 24). *Disabilitas dan Tantangan di Dunia Kerja*. Kementrian Sosial RI - Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial. [https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja?utm\\_source=chatgpt.com](https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-pemberdayaan-sosial/Disabilitas-dan-Tantangan-di-Dunia-Kerja?utm_source=chatgpt.com)
- Sari, H. (2025). Transformasi Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(3), 932–948. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i3.974>